

**GARAP GENDERAN JALADHO
GENDHING KETHUK SEKAWAN KEREK
MINGGAH SEKAWAN
LARAS SLENDRO PATHET SANGA**

SKRIPSI KARYA SENI



oleh

Rismawan
NIM 191111004

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2025**

**GARAP GENDERAN JALADHO
GENDHING KETHUK SEKAWAN KEREK
MINGGAH SEKAWAN
LARAS SLENDRO PATHET SANGA**

SKRIPSI KARYA SENI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan**



oleh

Rismawan
NIM 191111004

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2025**

PERSETUJUAN

Skripsi Karya Seni

**GARAP GENDERAN JALADHO
GENDHING KETHUK SEKAWAN KEREK MINGGAH SEKAWAN
LARAS SLENDRO PATHET SANGA**

Yang disusun oleh

Rismawan
NIM 191111004

telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tugas akhir karya seni

Surakarta, 07 Mei 2025

Pembimbing,



Nanang Bayu Aji, S.Sn., M.Sn.

PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni

GARAP GENDERAN JALADHO GENDHING KETHUK SEKAWAN KEREK MINGGAH SEKAWAN LARAS SLENDRO PATHET SANGA

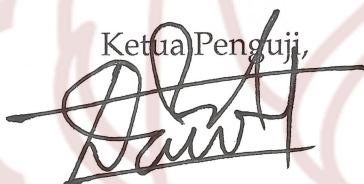
yang disusun oleh

Rismawan
NIM 191111004

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada tanggal 08 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum.

Penguji Utama,



Darno, S.Sen., M.Sn.

Pembimbing,



Nanang Bayu Aji, S.Sn., M.Sn.

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 23 Juli 2025

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn.

NIP. 196411101991032001

MOTTO

Kalau tidak ada pesawat untuk kami, kami akan belajar membuat baling baling. Atau sekurangnya mencari tahu caranya terbang. Kalaupun mesti terjatuh, kami akan terjatuh kami akan terjatuh dengan sedikit kesombongan.

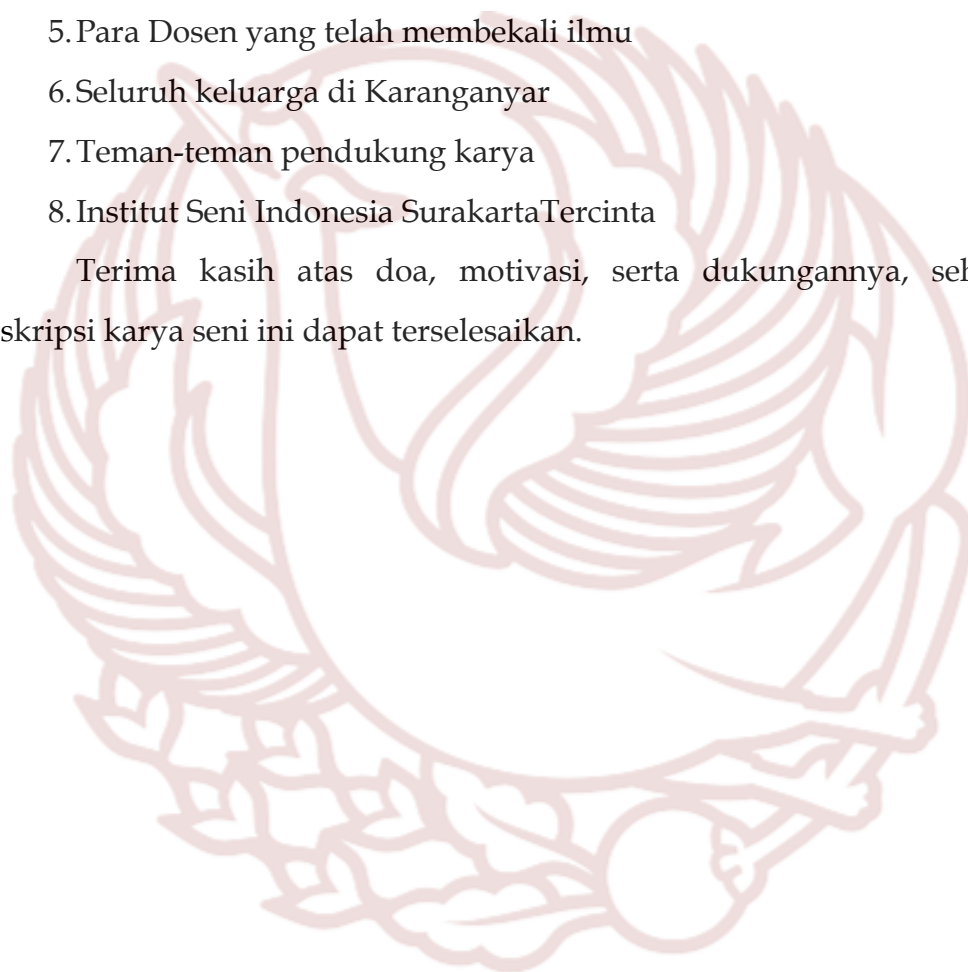


PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda Ranti
2. Alm. Bapak Wagimin
3. Kakakku Joko Prasetyo
4. Kakakku Budi Laksono
5. Para Dosen yang telah membekali ilmu
6. Seluruh keluarga di Karanganyar
7. Teman-teman pendukung karya
8. Institut Seni Indonesia SurakartaTercinta

Terima kasih atas doa, motivasi, serta dukungannya, sehingga skripsi karya seni ini dapat terselesaikan.



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rismawan
NIM : 191111004
Tempat, Tgl. Lahir : Karanganyar, 4 Agustus 2001
Alamat Rumah : Kopen RT 01/RW 05, Karangturi,
Gondangrejo, Karanganyar
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukkan

Menyatakan bahwa skripsi karya seni saya dengan judul: "*Garap Gendèran Jaladho Gendhing Kethuk Sekawan Kerep Minggah Sekawan Laras Sléndro Pathet Sanga*" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya seni saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 21 Juli 2025

Penulis



Rismawan

ABSTRACT

This artistic description explores the *gendèran* (*gendèr* playing technique) arrangement of the *gending Jaladho*, composed in the *slendro* tuning system and *pathet sanga*. Etymologically, *Jaladho* derives from the Sanskrit word *jalada*, meaning "cloud" or "overcast sky." In Javanese, however, *Jaladho* can be broken down into *Jala* (net) and *Addho* (trapped), suggesting a depiction of a person ensnared in a certain situation or condition. The notation for *gending Jaladho* was found in the book *Gending-gending Gaya Surakarta* volumes I, II, and III, compiled by S. Mloyowidodo in 1976. The creative concept centers around the application of *céngkok* and *wiledan* *gendèran* techniques on a fixed *balungan* (*céngkok mati*). The final presentation of *gending Jaladho* is arranged in a *mrabot* style, consisting of *Jaladho*, *Gendhing Kethuk 4 Kerep Minggah 4*, followed by *Ladrang Lara Asmara*, and concluding with *Ayak Subositi*, all within the *slendro* scale, *pathet sanga*. The writer hopes this artistic description will contribute to the development of Javanese *karawitan*, particularly in the Surakarta region, and serve as a useful resource for the Indonesian Institute of the Arts (ISI) Surakarta.

Keyword : *Gendhing, Jaladho, Gendèr*

ABSTRAK

Skripsi karya seni ini membahas kajian *garap gendèran Gendhing Jaladho, laras slendro pathet sanga*. *Jaladho* menurut Bausastra Jawa (*jalada*) memiliki arti *mendhung* atau awan di langit, sedangkan menurut Bahasa Jawa *Jaladho* terdiri dari kata *Jala* yang berarti jaring dan *Addho* yang berarti terperangkap. Dapat disimpulkan *Jaladho* merupakan gambaran tentang seseorang yang terperangkap dalam suatu keadaan atau situasi. Penulis menemukan notasi gending *Jaladho* di buku *Gending-gending gaya Surakarta jilid I, II, III* yang disusun oleh S. Mloyowidodo pada tahun 1976. Hasil keseluruhan dari gagasan penulis antara lain adalah penerapan *céngkok* serta *wiledan gendèran* pada *balungan céngkok mati*. Hasil selanjutnya adalah sajian gending *Jaladho* digarap *mrabot* yang tersusun dari *Jaladho, Gendhing Kethuk 4 Kerep Minggah 4, kalajengaken Ladrang Lara Asmara, trus Ayak Subositi Laras Slendro Pathet Sanga*. Penulis berharap skripsi karya seni ini dapat bermanfaat bagi karawitan Jawa khususnya di wilayah Surakarta dan tentunya untuk ISI Surakarta.

Kata Kunci : *Gendhing, Jaladho, Gendèr*

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penutup dari segala rasul yang diutus-Nya kepada seluruh umat manusia sebagai penerang jalan yang lurus.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni dalam bidang Seni Karawitan. Penulis sadar sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Nanang Bayu Aji, S.Sn., M.Sn. atas bimbingan, arahan, dan kesabaran dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada ketua penguji Bapak Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum. dan penguji utama Bapak Darno, S.Sen., M.Sn.

Terima kasih kepada Jurusan Seni Karawitan serta segenap dosen, tendik, pustakawan, dan staff administrasi Program Studi Seni Karawitan yang telah memfasilitasi proses tugas akhir. Terima kasih kepada Bapak Suraji, S.Kar., M.Sn., Danang Bagus Surya Putra, S.Sn., dan Tofiq Hidayah, S.Sn. yang telah memberikan informasi kepada penulis terkait penelitian yang dilaksanakan. Terima kasih juga pendukung penyajian yang telah merelakan waktu dan tenaga demi mensukseskan penelitian ini, tak lupa terima kasih juga kepada orang tua dan keluarga, yang telah memberikan doa, dukungan moral, serta semangat dalam setiap langkah penulis meniti perjalanan akademis ini. Kepada teman-teman seperjuangan, yang

senantiasa memberikan semangat, dukungan, serta diskusi yang membangun selama perjalanan penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang seni karawitan. Penulis juga mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini.

Surakarta, 21 Juli 2025

Penulis,



Rismawan

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
CATATAN UNTUK PEMBACA	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Gagasan.....	2
C. Tujuan Dan Manfaat.....	4
D. Tinjauan Sumber	5
E. Landasan Konseptual.....	6
F. Metode Kekaryaannya.....	7
1. Rancangan Karya Seni	8
2. Jenis dan Sumber Data	8
3. Teknik Pengumpulan Data	9
a. Studi Pustaka	10
b. Observasi.....	11
c. Wawancara	11
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II PROSES KARYA SENI	14
A. Tahap Persiapan.....	14
1. Orientasi	14
2. Observasi.....	15
B. Tahap Penggarapan.....	15
1. Eksplorasi.....	15
2. Tahap Latihan.....	16
a. Latihan Mandiri.....	16
b. Latihan Kelompok Kecil.....	16
c. Latihan Bersama Pendukung.....	17
C. Tahap Pagelaran	18
BAB III DESKRIPSI KARYA SENI.....	20
A. Struktur Gending.....	20
B. Garap Gending.....	22
C. Garap <i>Pathet</i>	23
D. Garap Gendèran.....	25
BAB IV REFLEKSI KEKARYAAN.....	42
A. Tinjauan Kritis Kekaryaannya	42
B. Hambatan.....	43
C. Penanggulangan	43
BAB V PENUTUP.....	45

A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46
KEPUSTAKAAN.....	47
DISKOGRAFI.....	49
NARASUMBER.....	50
GLOSARIUM.....	51
LAMPIRAN.....	55
DAFTAR PENDUKUNG	59
BIODATA PENULIS.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. Individu dirumah	16
Gambar 2. Latihan Bersama Pendukung di Gedung H2	17
Gambar 3. Ujian kelayakandi Gedung F Jurusan Karawitan	18
Gambar 4. Ujian Pagelaran di Teater Besar Gendhon Humardani ISI Surakarta	19



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tafsir <i>gendèran Jaladho</i>	25
Tabel 2. Tafsir <i>gendèran Ladrang Lara Asmara</i>	35
Tabel 3. Tafsir <i>gendèran Ayak Subositi</i>	36



CATATAN UNTUK PEMBACA

Istilah dalam karawitan Jawa sering berada di luar jangkauan huruf roman, oleh sebab itu hal-hal sedemikian perlu dijelaskan di sini dan tata penulisan diatur sebagai berikut.

Penulisan huruf ganda th dan dh banyak digunakan dalam penulisan kertas penyajian ini. Huruf ganda th dan dh adalah dua diantara abjad huruf Jawa. Th tidak ada penandaannya dalam abjad Bahasa Indonesia. Kedua bunyi tersebut digunakan untuk menulis nama gending dan ricikan atau istilah yang berhubungan dengan *garap* gending. Contoh :

th untuk menulis *pathet*, *kethuk*, dan sebagainya.

dh untuk menulis *gendhing*, *kendhang*, dan sebagainya.

Penggunaan istilah gongan atau céngkok pada kertas penyajian ini, pada umumnya untuk menyebut satuan panjang sebuah komposisi, gending, dengan menyebut gongan A, gongan B, dan sebagainya. Apabila dijumpai istilah céngkok untuk menyebut pengertian lain, akan dijelaskan langsung pada pembicaraan di dalamnya.

Titilaras dalam penelitian ini terutama untuk mentranskripsikan musikal digunakan sistem pencatatan notasi berupa titilaras Kapatihan (Jawa) dan beberapa simbol serta singkatan yang lazim digunakan dikalangan karawitan Jawa. Penggunaan sistem notasi, simbol, dan singkatan tersebut untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami isi tulisan ini. Berikut titilaras kepatihan, simbol, dan singkatan yang dimaksud :

Notasi Kapatihan : 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̇ 2̇ 3̇

○ : simbol tabuhan instrumen gong

⌒ : simbol tabuhan instrumen kenong

˘ : simbol tabuhan instrumen kempul

˘ : simbol tabuhan instrumen gong *suwukan*

|| : simbol tanda ulang

swk : kependekan *suwuk* atau berhenti

Istilah-istilah teknis dan nama-nama asing diluar teks Bahasa Indonesia kecuali Bahasa Jawa dalam teks gérongan ditulis dengan huruf italic (dicetak miring).

Kata atau penulisan singkatan dalam kertas penyajian ini banyak digunakan dalam penulisan nama-nama céngkok gendèran dalam gending Jawa, adapun singkatan-singkatan yang penulis gunakan sebagai berikut.

Mbl : Mbalung

Gt : Gantung
Dd : Nduduk
Pg : Puthut Gelut
Dby : Debyang-debyung
Sl : Sèlèh
Cm : céngkok mati
Tm : Tumurun
Pl : pipilan
Dl : Dua Lolo
Kkp : Kethuk kuning kempyung
Dlc : Dua lolo cilik
Kc : Kacaryan
Jk : Jarik kawung
Kkg : Kethuk kuning gembyang
PG : Puthut Gelut
Ak : *Ayu kuning*
Ck : Céngkok khusus
Dlk : Dhelik
Gby : *Gembyang*
Sl : Sèlèh
Kpy : Kempyung
½ : Setengah céngkok
N : Nem
Gt : *Gantung*
S : Sanga
M : Manyura



KEPUSTAKAAN

- Creswell, John W, and J David Creswell. 2017. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications.
- Darsono. 2002. "Garap Mrabot Gendhing Onang-Onang, Rara Nangis, Jingking, Ayak-ayakan, Srepeg, Palaran."
- Drummond, Barry. n.d. "Dustyfeet."
<https://dustyfeet.com/lagu/index.php>.
- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep Pathet Dalam Dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Martapangrawit. 1972a. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI.
- — —. 1972b. *Pengetahuan Karawitan II*. Surakarta: ASKI.
- — —. 1972c. *Pengetahuan Karawitan Surakarta*. Surakarta: ASKI.
- Mlayawidada. 1976. *Gending-Gending Gaya Surakarta Jilid. I,II,III*. Surakarta: Pasca Sarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Moleong, Lexi J. 2017. "Metodologi Penelitian Kualitatif/Lexy J. Moleong."
- Mustika, Ema Mega, and Djoko Purwanto. 2021. "Garap Gembyang Dan Kempyung Dalam Gendèran Gending Gaya Surakarta." *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi* 20 (2): 106-19.
<https://doi.org/10.33153/keteg.v20i2.3545>.
- Prawiroatmodjo, S. 1981. *Bausastra Djawa-Indonesia*. (No Title).
- Purwanto, Djoko. 2021. *Praktis Menabuh Gender Jawa*. Surakarta: ISI Press.
- RRI SURAKARTA. 2007. "Karawitan Kraton Surakarta, Gd. Jaladho Ladrang Semu Sl.9." Indonesia: YT: NOTASI GENDING.
<https://youtu.be/W7qddxE2b5A>.
- Supanggah, Rahayu. 2009. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press.

warsadiningrat. 1926. "Cathetan Gendhing Ing Atmamardawan 1926."
1926. <https://www.sastra.org/bahasa-dan-budaya/karawitan/1359-cathetan-gendhing-ing-atmamardawan-warsadiningrat-c-1926-344?s=catetan>.



DISKOGRAFI

KGD 016. 1984. S. Ciptosuwarsu* - Bondan-Kinanti. (Cassette, C60).
KGD 016.

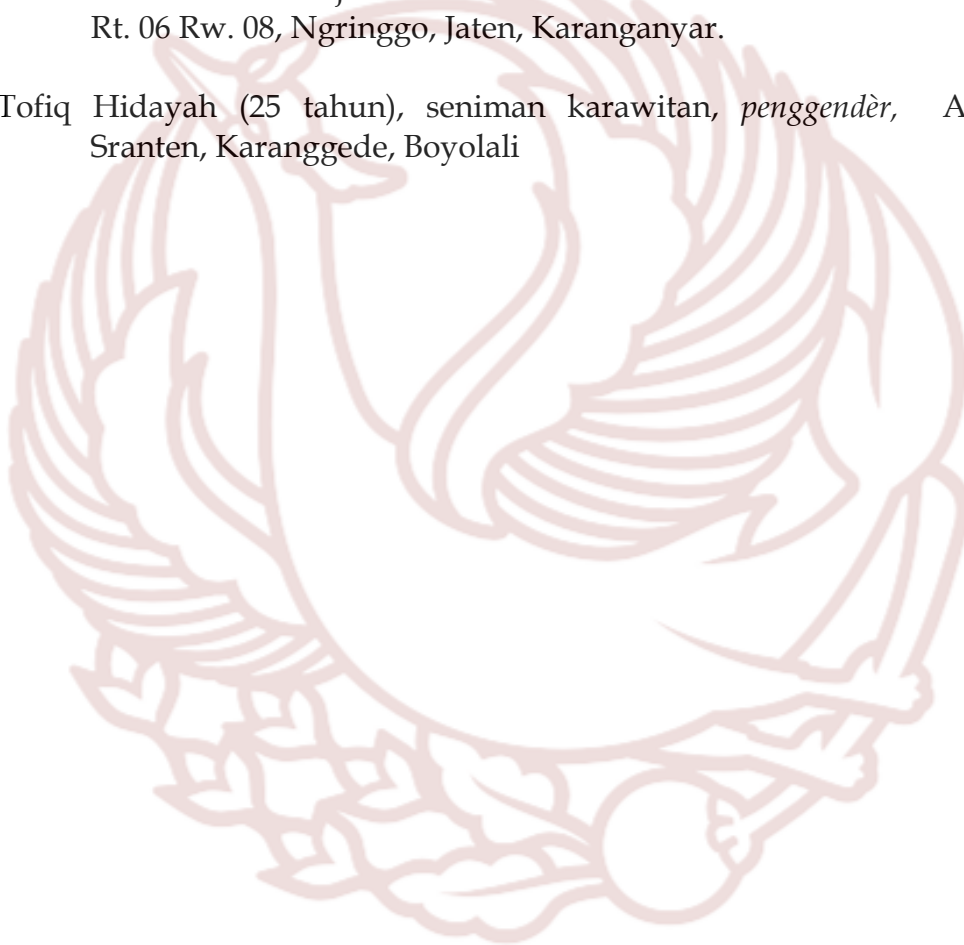


NARASUMBER

Bagus Danang Surya Putra (34 tahun), seniman karawitan, *penggendèr*, *dalang wayang kulit*. Alamat: Tretes, Karangkepoh, Karanggede, Boyolali

Suraji (63 tahun), seniman karawitan gaya Surakarta, ahli dibidang ricikan rebab dan dosen jurusan karawitan ISI Surakarta. Alamat: Benowo Rt. 06 Rw. 08, Ngringgo, Jaten, Karanganyar.

Tofiq Hidayah (25 tahun), seniman karawitan, *penggendèr*, Alamat: Sranten, Karanggede, Boyolali



GLOSARIUM

A

Ayu Kuning Salah satu jenis *cèngkok* dalam karawitan, baik dalam permainan instrumen maupun vokal.

Andhegan vokal *sindhengan* sebagai isian *andhegan gendhing*

B

Balungan Pada umumnya dimaknai sebagai kerangka gending.

Buka Istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal memulai sajian gending atau suatu komposisi musikal.

C

Cakepan Istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa.

Cèngkok Pola dasar permainan instrumen dan lagu vokal. *Cèngkok* dapat pula berarti gaya. Dalam karawitan dimaknai satu *gongan*. Satu *cèngkok* sama artinya dengan satu *gongan*.

Cèngkok mati susunan frase *balungan* yang menjadi ciri suatu *pathet*

D

Dados / dadi Suatu istilah dalam karawitan Jawa gaya Surakarta untuk menyebut gending yang beralih kegendhing lain dengan bentuk yang sama.

G

Garap Suatu upaya kreatif untuk melakukan pengolahan suatu bahan atau materi yang berbentuk gending yang berpola tertentu dengan menggunakan berbagai pendekatan sehingga menghasilkan bentuk/rupa gending secara nyata yang mempunyai kesan dan suasana tertentu sehingga dapat dinikmati.

Gatra Melodi lagu terkecil yang tersusun dari beberapa susunan *balungan*. Susunan unit

terkecil dari gending karawitan Jawa yang terdiri dari empat *sabetan balungan*.

<i>Gérongan</i>	Sajian lagu vokal yang disajikan secara bersama-sama.
<i>Gendhing</i>	Istilah untuk menyebut komposisi musikal dalam musik gamelan Jawa.
<i>Gongan</i>	Istilah untuk menyebut jumlah siklus <i>tabuhan</i> dari <i>gong</i> pertama ke <i>gong</i> yang dimaksud.
I	
<i>Inggah</i>	bagian dari komposisi menjadi tempat ajang hiasan dan variasi, serta mempunyai watak lincah.
<i>Irama</i>	Perbandingan antara jumlah pukulan <i>ricikan</i> saron penerus dengan <i>ricikan balungan</i> . Contoh, <i>ricikan balungan</i> satu kali <i>sabetan</i> berarti empat kali <i>sabetan</i> saron penerus atau bisa disebut pelebaran dan penyempitan <i>gatra</i> .
<i>Irama Dados</i>	Tingkatan irama dalam satu <i>sabetan balungan</i> terdiri dari empat <i>tabuhan saron penerus</i> .
<i>Irama Lancar</i>	Tingkatan irama dalam satu <i>sabetan balungan</i> terdiri dari satu <i>tabuhan saron penerus</i> .
<i>Irama Rangkep</i>	Tingkatan irama dalam satu <i>sabetan balungan</i> berisi enam belas <i>tabuhan saron penerus</i>
<i>Irama Tanggung</i>	Tingkatan irama dalam satu <i>sabetan balungan</i> terdiri dari dua <i>tabuhan saron penerus</i> .
<i>Irama Wiled</i>	Tingkatan irama dalam satu <i>sabetan balungan</i> terdiri dari delapan <i>tabuhan saron penerus</i> .

K*Kalajengaken*Penyebutan untuk peralihan setelah *inggah*.*Kenongan*

Istilah untuk menyebut pukulan kenong.

L*Laras*Sesuatu yang bersifat enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati. Pengertian lain adalah nada, yaitu suara yang telah ditentukan frekuensinya (*penunggul, gulu, dadha, pélog, lima, nem, dan barang*).*Laya*

Istilah karawitan berarti tempo yakni bagian dari permainan irama.

M*Mandheg*pemberhentian sejenak sajian gending pada yang umumnya terjadi pada *balungan céngkok mati**Mérong*Suatu bagian dari *balungan* gending (kerangka gending) yang merupakan rangkaian perantara antara bagian *buka* dengan bagian *balungan* gending yang sudah dalam bentuk jadi atau bisa diartikan sebagai bagian lain dari suatu gending atau *balungan* gending yang masih merupakan satu kesatuan tapi mempunyai sistem *garap* yang berbeda.

Nama salah satu bagian komposisi karawitan Jawa yang besar kecilnya ditentukan oleh jumlah dan jarak penempatan kethuk.

Minggah

Beralih ke bagian lain.

N*Ngampat*

Sajian gending yang bertempo semakin cepat.

Ngelik

Sebuah bagian gending yang tidak harus dilalui, tetapi pada umumnya merupakan suatu kebiasaan untuk dilalui. Selain itu ada gending-gending yang ngeliknya merupakan

bagian yang wajib.

Pada bentuk *ladrang* dan *ketawang*, digunakan untuk menyajikan vokal dan pada umumnya terdiri dari melodi-melodi yang bernada tinggi atau kecil (*cilik*)

P

Pathet

Situasi musikal pada wilayah rasa *sèlèh* tertentu.

Pélog

Rangkaian tujuh nada pokok dalam gamelan Jawa yakni 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 yang memiliki interval nada berbeda.

R

Rambahan

Indikator yang menunjukkan panjang atau batas ujung akhir permainan suatu rangkaian notasi *balungan* gending.

Rasa

Istilah karawitan untuk menyebut karakter gending.

S

Sèlèh

Nada akhir dari formula lagu.

Sléndro

Salah satu *laras* dalam gamelan Jawa yang terdiri dari lima nada yaitu 1, 2, 3, 5, 6.

Suwuk

Istilah untuk berhentinya sebuah sajian gending.

U

Umpak

Bagian yang berfungsi sebagai jembatan dari *mérong* ke *inggah*. Pada *ladrang* dan *ketawang* digunakan untuk mengantarkan ke bagian *ngelik*.

W

Wiledan

Variasi-variasi yang terdapat pada *céngkok* yang lebih berfungsi sebagai hiasan lagu.

LAMPIRAN

Jaladho, Gêndhing Kêthuk 4 Kêrêp Minggah 4 Kalajêngakên Ladrang Lâra Asmâra Trus Ayak-ayakan Subâsiti, Laras Sléndro Pathêt Sângâ.

Bukâ : 5 .5.6 .i.6 .6i. i62i 5323 212⁽¹⁾

Mêrong :

	..12	3565	i656	5321	55..	55.6	i656	5312
	..35	3212	165.	5612	.365	..56	i656	5312
	..35	3212	165.	5612	.365	..56	i656	5312
	161.	1312	5321	6535	..56	i656	5323	212 ⁽¹⁾
	ii2i	32i2	.i65	55.6	i656	5312
	66.i	6535	i656	5321	55..	55.6	i656	5312
	..35	3212	165.	5612	.365	..56	i656	5312
	161.	1312	5321	6535#	..56	1656	5323	212 ⁽¹⁾

Umpak Inggah :

.6.5 .i.6 .2.3 .2.⁽¹⁾

Inggah :

	.2.1	.2.6	.1.6	.2.1	.2.1	.6.5	.i.6	.3.2
	.5.6	.5.6	.2.i	.6.5	.6.5	.i.6	.2.3	.2. ⁽¹⁾

Ladrang Lâra Asmâra

	3231	3231	.111	2321	3212	.165	i656	531 ⁽²⁾
	66.i	5616	5323	1121	2156	1232	5653	212 ⁽¹⁾

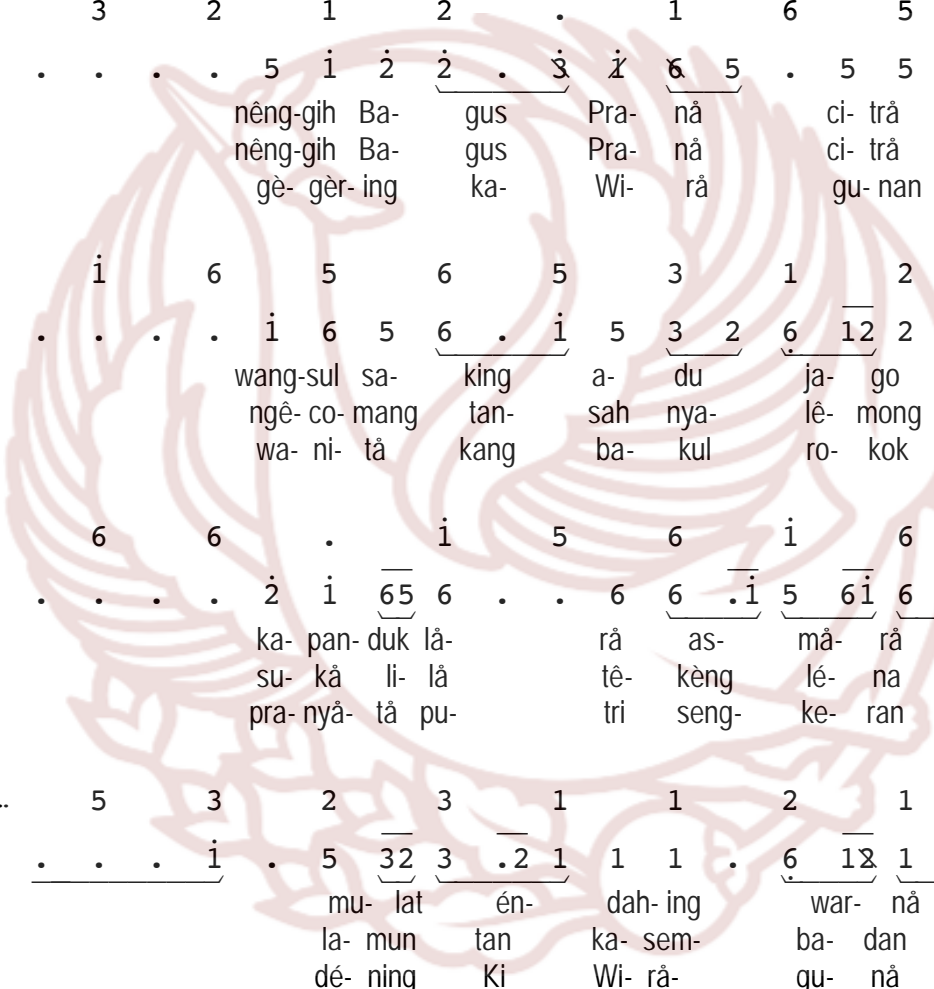
Ayak-ayakan Sângâ

	.2.i	.2.i	.3.2	.6. ⁽⁵⁾	i656	5356	5356	356 ⁽⁵⁾
	3235	3235 ⁱ	i656	532 ⁽¹⁾	2321	2321	3212	561 ⁽⁶⁾
	5356	5356	2321	2321	326 ⁽⁵⁾			
	3235	3235	3212	356 ⁽⁵⁾				

Subâsiti

					.6.5	.i.6	.i.5	.i.6
	.5.6	.i.2	.3.2	.i.6	.3.5	.6.i	.2.i	.6. ⁽⁵⁾

Gérongan Ladrang Lâra Asmâra, Laras Sléndro Pathêt Sangâ.



. 1 1 1 2 .. 3 2 1
 i i i i . . i 6 .i 2̣ .i i
 Ku-nèng wa- u Sang A- pè- kik
 Si- yang pan- ta- ra- ning ra- tri
 Bi- yung a- ku tan- sah é- ling

3 2 1 2 . 1 6 5
 5 i 2̣ 2̣ . 2̣ 2̣ 6 5 . 5 5
 nêng-gih Ba- gus Pra- nâ ci- trâ
 nêng-gih Ba- gus Pra- nâ ci- trâ
 gè- gè- ing ka- Wi- râ gu- nan

i 6 5 6 5 3 1 2
 i 6 5 6 . i 5 3 2 6 12 2
 wang-sul sa- king a- du ja- go
 ngè- co- mang tan- sah nya- lê- mong
 wa- ni- tâ kang ba- kul ro- kok

6 6 . i 5 6 i 6
 2̣ i 6̣ 6 . . 6 6 .i 5 6i 6
 ka- pan- duk lâ- râ as- mâ- râ
 su- kâ li- lâ tê- kèng lé- na
 pra- nyâ- tâ pu- tri seng- ke- ran

.. 5 3 2 3 1 1 2 1
 . . . i . 5 3̣ 3̣ .2̣ 1 1 1 . 6 12̣ 1
 mu- lat én- dah- ing war- nâ
 la- mun tan ka- sem- ba- dan
 dé- ning Ki Wi- râ- gu- nâ

2 1 5 6 1 2 3 2
 . . 2 1 . 6 .5 6 1 . .2 3 . 3 .5 3
 ngu- ji- wat- é Râ- râ Mèn- dhut
 dha- up lan Mas Râ- râ Mèn- dhut
 a- ran- é si Râ- râ Mèn- dhut

DAFTAR PENDUKUNG

No	Nama	Ricikan
1	Rismawan	Gendèr
2	Seno Adi Saputro	Kendhang
3	Muhammad Agbar Nur Iswanto	Rebab
4	Dhesanta Anggun Pramesti S.Sn	Sindhèn
5	Genta Laras P	Sindhèn
6	Aknes Wulandari	Sindhèn
7	Silvina Wahyu Dewantari	Sindhèn
8	Putri Septiyani	Sindhèn
9	Rindi Cintana	Sindhèn
10	Achmad Imam Nur Huda S.Sn	Bonang B
11	Bagus Aji Prasetyo	Bonang P
12	Ardian Fanani	Slenthem
13	Dananjaya HFB	Demung 1
14	Bagas Dwi Septian	Demung 2
15	Kresna Sudyantoro	Saron 1
16	Rizky Halimah Dwi Fatmawati	Saron 2
17	Ailsa Ivana	Saron 3
18	Geraldine Eginan Putra	Saron 4
19	Ramayuda Bramantoro	Saron P
20	Muhammad Ivan Rahadi	Kenong
21	Rahmad Budi Prasetyo	Kethuk
22	Ferdian Galuh Setyanto	Kempul
23	M. Ng Wibisono Guna Pangrawit	Gambang
24	Rangga Dwi Handito S.Sn	Siter
25	Prasetyo Dunung Panggalih	Suling
26	Aljula Putera Anggara	Gendèr P
27	Awan Elang Dewangga	Gerong 1
28	Happy Riyan Anesti	Gerong 2
29	Rahardyan Aryasakti	Gerong 3
30	Ahmad Syaifuddin Wahid	Penuntung

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri :

Nama : Rismawan
NIM : 191111004
Tempat, Tgl, Lahir : Karanganyar, 4 Agustus 2001
Alamat Rumah : Kopen Rt 01/05, Karangturi,
Gondangrejo, Karanganyar
E-mail : Rismawantol.rt@gmail.com
Nomor Seluler : 0856-0671-9349

B. Riwayat Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun Lulus
1	SD Negeri 02 Karangturi	Sengkeran Rt 03/04, Karangturi, Kec. Gondangrejo, Kab. Karanganyar	2013
2	MTs, Muhammadiyah 6 Karanganyar	Cekel Rt 01/01 Karangturi, Gondangrejo, Karanganyar.	2016
3	SMK Negeri 8 Surakarta	Jl. Sangihe, Kepatihan Wetan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57129	2019